



Yuni Lustiawati¹
 Ghufron Abdullah²
 I Made Sudana³

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH, KOMPETENSI PROFESIONAL GURU, DAN KUALITAS SARANA PRASARANA TERHADAP MUTU SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN KEDUNGTUBAN KABUPATEN BLORA

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah kenyataan yang menunjukkan mutu sekolah dasar di Kecamatan Kedungtuban masih rendah. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru dan Kualitas Sarana Prasana merupakan faktor yang mempengaruhi mutu sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ex post facto. Uji hipotesis meliputi uji regresi sederhana dan uji regresi ganda. Hasil penelitian adalah: (1) terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu sekolah dasar yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 4,714 + 0,966X_1$ dengan kontribusi sebesar 98,8%; (2) terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap mutu sekolah dasar yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 4,479 + 0,674X_2$ dengan kontribusi sebesar 98,8%; (3) terdapat pengaruh kualitas sarana prasarana terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 0,228 + 0,996X_3$ dengan kontribusi sebesar 96,1%; dan (4) terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah kompetensi profesional guru dan kualitas sarana prasarana secara bersama-sama terhadap mutu sekolah dasar yang dinyatakan dengan persamaan regresi ganda $Y = 2,866 + 0,497X_1 + 0,210X_2 + 0,181X_3$ dengan kontribusi sebesar 99,1%.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru, Kualitas Sarana Prasarana, Mutu Sekolah

Abstract

The background to this research is the reality that shows the quality of elementary schools in Kedungtuban District is still low. The Transformational Leadership of the Principal, the Professional Competence of Teachers and the Quality of Infrastructure are factors that influence the quality of elementary schools. This research uses a quantitative research approach and an ex post facto type of research. Hypothesis testing includes simple regression tests and multiple regression tests. The results of the research are: (1) there is an influence of the principal's transformational leadership on the quality of elementary schools which is expressed by the simple regression equation $Y = 4.714 + 0.966X_1$ with a contribution of 98.8%; (2) there is an influence of teacher professional competence on the quality of elementary schools which is expressed by the simple regression equation $Y = 4.479 + 0.674X_2$, with a contribution of 98.8%; (3) there is an influence of the quality of infrastructure on school quality which is expressed by the simple regression equation $Y = 0.228 + 0.996X_3$ with a contribution of 96.1%; and (4) there is an influence of the principal's transformational leadership, teacher professional competence and the quality of infrastructure together on the quality of elementary schools which is expressed by the multiple regression equation $Y = 2.866 + 0.497X_1 + 0.210X_2 + 0.181X_3$ with a contribution of 99.1% .

Keywords: Transformational Leadership Of School Principals, Professional Competence Of Teachers, Quality Of Infrastructure, Quality Of Schools

¹SDN 1 Kemantren Kabupaten Blora

^{2,3}Prodi Manajemen Pendidikan, Program Magister Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang
 email: yunilustiawati06@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan landasan utama bagi perkembangan individu dan masyarakat. Sekolah dasar memiliki peran kunci dalam membentuk dasar pengetahuan, keterampilan, dan karakter anak-anak. Kecamatan Kedungtuban di Kabupaten Blora merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak sekolah dasar, dan mutu pendidikan di wilayah ini menjadi hal yang penting untuk diperhatikan.

Mutohar (2014: 135) Mutu sekolah adalah kemampuan sekolah dalam mendayagunakan sumber-sumber yang ada di sekolah untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Mutu sekolah harus diperhatikan dan ditingkatkan menjadi baik dan berkualitas. Mutu sekolah dalam bidang pendidikan meliputi input, proses dan output.

Ahmad (1996) mengemukakan bahwa mutu sekolah adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku. Adapun indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolok ukur mutu pendidikan yaitu hasil akhir pendidikan, hasil langsung pendidikan (hasil langsung inilah yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan, misal tes tertulis, daftar cek, anekdot, skala rating, dan skala sikap), proses pendidikan, instrumen input (alat berinteraksi dengan raw input, yakni siswa), serta raw input dan lingkungan.

Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan bermakna. Output, dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. Outcome, dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas (Usman, 2016: 479).

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah memegang peran penting dalam peningkatan mutu sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan transformasional yang baik akan mampu membawa sekolah menuju sekolah yang berkualitas. Menurut Supartha (2016) menyatakan kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang memotivasi karyawan untuk memandang masa depan organisasi dengan optimis. Susana (2018) mengungkapkan kepemimpinan transformasional mengintegrasikan ide-ide yang dikembangkan dalam pendekatan watak, gaya dan kontingensi, esensi kepemimpinan transformasional adalah sharing of power.

Suwatno (2019) berpendapat bahwa kepemimpinan transformasional ialah kepemimpinan yang mempengaruhi pegawai yang membuat pegawai merasa sebuah rasa percaya diri, bangga, loyalitas dan rasa hormat kepada pimpinannya dan juga memiliki motivasi untuk melakukan lebih dari yang diharapkan.

Dimensi kepemimpinan transformasional merujuk pada sejumlah atribut atau karakteristik yang sering dikaitkan dengan pemimpin yang efektif dalam mengubah budaya, visi, dan kinerja organisasi. Terdapat empat dimensi utama dalam kepemimpinan transformasional, menurut Robin dan Judge (2013) yakni: (1) pengaruh idealized (idealized influence); (2) motivasi inspirasional (inspirational motivation); (3) stimulasi intelektual (intellectual stimulation); dan (4) pemeliharaan individu (individualized consideration).

Menurut Danim (2009: 62) indikator kepemimpinan transformasional sebagai berikut: (a) pembaruan sistem, b) meneladani, c) memberi semangat dalam kemampuan kerja bawahan, d) menyesuaikan dengan lingkungan kerja, e) mengupayakan tanggung jawab bawahan, f) memberi semangat atas sistem nilai, g) pantang menyerah dan terus berusaha, dan h) mampu mengatasi masalah. Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang fokus pada menginspirasi dan memotivasi orang untuk mencapai tingkat kinerja yang lebih tinggi dan mencapai tujuan bersama dengan cara yang inovatif dan kreatif. Pemimpin transformasional mendorong anggota tim atau organisasi untuk berpikir di luar kotak, mengembangkan potensi mereka, dan berpartisipasi aktif dalam proses perubahan.

Mutu sekolah yang baik tidak dapat terlepas dari kompetensi profesional guru sebagai fasilitator pendidikan, guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Kompetensi guru terdiri dari 4 kompetensi yakni kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Guru yang profesional mampu membentuk mutu sekolah yang baik.

Supardi (2013:105) menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru adalah dasar tentang disiplin ilmu yang dipelajarinya atau yang menjadi bidang spesialisasinya baik penguasaan teoritis maupun praktis, kemampuan didaktis, metodik, psikologis, keterampilan perencanaan dan pengelolaan, serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar mengajar. Arikunto (2021) menjelaskan kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran, sehingga dapat mengaplikasikan di dalam proses belajar mengajar.

Suyanto dan Asep (2013: 6) telah mengelompokkan kompetensi profesional guru ke dalam empat kelompok besar, yaitu: (1) Memiliki kemampuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas; (2) Memiliki kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran; (3) Memiliki kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan baik; dan (4) Memiliki kemampuan yang terkait peningkatan diri.

Sarana prasarana merupakan sumber daya pendidikan yang berdampak langsung terhadap kegiatan belajar mengajar, sehingga dibutuhkan manajemen tata kelola yang baik untuk sarana prasarana, contoh dari sarana dan prasarana adalah lahan, halaman, bangunan atau gedung. Menurut Anwar dkk (2022) Sarana prasarana adalah bagian penting yang tidak bisa dipisahkan guna meningkatkan mutu pendidikan. Sarana pendidikan adalah fasilitas yang dirasakan secara langsung yang menunjang jalannya proses produksi dalam yaitu pada kegiatan belajar mengajar, sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang tidak langsung seperti tersedianya halaman, taman sekolah dan lainnya.

Bafadal (2014: 2) menjelaskan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan sarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Senada dengan penjelasan Bafadal di atas, Syafaruddin, dkk (2016: 156) menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua peralatan perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Menurut Fauzan (2016) Sarana dan prasarana pendidikan melibatkan berbagai dimensi yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa. Berikut adalah beberapa dimensi dan indikator yang relevan: (1) fasilitas fisik; (2) sarana pembelajaran; (3) sarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler; dan (4) aksesibilitas dan keamanan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, perlu adanya kajian lebih mendalam terkait pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kompetensi profesional guru, dan kualitas sarana prasarana terhadap mutu sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:14), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan data dilakukan secara random dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto* (noneksperimen). Sugiyono (2014:15) mengemukakan bahwa *ex post facto* merupakan “suatu metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi, kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut”.

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora sebanyak 264 guru yang berasal dari 35 sekolah dasar. Sedangkan sampling adalah cara untuk teknik yang digunakan untuk mengambil sampel. Penentuan sampel berdasarkan menggunakan rumus Slovin dan diperoleh jumlah sampel 159 guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien, cocok digunakan bila jumlah responden besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2014: 193). Untuk menguji hipotesis dengan tiga variable independen, digunakan analisis korelasi product moment dilanjutkan dengan regresi tunggal

untuk hubungan satu variable independen dan dependen. Kemudian dilakukan analisis korelasi ganda dilanjutkan dengan regresi ganda untuk menganalisis hubungan tiga variabel dependen secara bersama-sama dengan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Mutu Sekolah

Dari tabel Correlation nampak bahwa koefisien korelasi antara variabel X1 dengan Y adalah 0,993 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan mutu sekolah termasuk kategori “sangat kuat”.

Dari tabel anova diperoleh F hitung = 13.148 dengan sig. 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variable kepemimpinan transformasional kepala sekolah memberikan kontribusi terhadap mutu sekolah dasar. Dari tabel Model Summary nilai determinasi R square atau $R^2 = 0,988$ ini berarti kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu Sekolah Dasar sebesar 98,8% dan sisanya sebesar 1,2% ditentukan oleh faktor selain kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Dari tabel koefisien regresi diperoleh nilai konstanta sebesar 4,714 dan koefisien X1 sebesar 0.966, sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 4,714 + 0,966X1$.

2. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Mutu Sekolah

Dari tabel Correlation nampak bahwa koefisien korelasi antara variabel X2 dengan Y adalah 0,989 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi professional guru dengan mutu sekolah termasuk kategori “sangat kuat”.

Dari tabel anova diperoleh F hitung = 12,598 dengan sig. 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variable kompetensi professional guru memberikan kontribusi terhadap mutu sekolah dasar. Dari tabel Model Summary nilai determinasi R square atau $R^2 = 0,988$ ini berarti kompetensi professional guru berpengaruh terhadap mutu Sekolah Dasar sebesar 98,8% dan sisanya sebesar 1,2% ditentukan oleh faktor selain kompetensi professional guru. Dari tabel koefisien regresi diperoleh nilai konstanta sebesar 4,479 dan koefisien X2 sebesar 0.674, sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 4,479 + 0,674X2$.

3. Pengaruh Kualitas Sarana Prasarana Terhadap Mutu Sekolah

. Dari tabel Correlation nampak bahwa koefisien korelasi antara variabel X3 dengan Y adalah 0,981 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas sarana dan prasarana dengan mutu sekolah termasuk kategori “sangat kuat”.

Dari tabel anova diperoleh F hitung = 38.601 dengan sig. 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variable kualitas sarana dan prasarana memberikan kontribusi terhadap mutu sekolah dasar. Dari tabel Model Summary nilai determinasi R square atau $R^2 = 0,961$ ini berarti kualitas sarana dan prasarana berpengaruh terhadap mutu Sekolah Dasar sebesar 96,1% dan sisanya sebesar 3,9% ditentukan oleh faktor selain kualitas sarana dan prasarana. Dari tabel koefisien regresi diperoleh nilai konstanta sebesar 0,228 dan koefisien X3 sebesar 0,996, sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 0,228 + 0,996X3$.

4. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru, Dan Kualitas Sarana Prasarana Terhadap Mutu Sekolah

Dari tabel Correlation nampak bahwa koefisien korelasi antara variabel X1, X2, dan X3 dengan Y adalah 0,995 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kompetensi profesional guru, dan kualitas sarana prasarana dengan mutu sekolah termasuk kategori “sangat kuat”.

Dari tabel anova diperoleh F hitung = 55,549 dengan sig. 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variable kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kompetensi profesional guru, dan kualitas sarana prasarana memberikan kontribusi terhadap mutu sekolah dasar. Dari tabel Model Summary nilai determinasi Adjusted R square atau Adjusted $R^2 = 0,991$ ini berarti kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kompetensi profesional guru, dan kualitas sarana prasarana berpengaruh terhadap mutu Sekolah Dasar sebesar 99,1% dan sisanya sebesar 0,9% ditentukan oleh faktor selain kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kompetensi profesional guru, dan kualitas sarana prasarana. Dari tabel koefisien

regresi diperoleh nilai konstanta sebesar 2,866 dan koefisien X1 sebesar 0,497, koefisien X2 sebesar 0,210, dan koefisien X3 sebesar 0,181, sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 2,866 + 0,497X_1 + 0,210X_2 + 0,181X_3$.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu sekolah dasar yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 4,714 + 0,966X$. Pengaruh sebesar 98,8% sedangkan 1,2% mutu sekolah dipengaruhi variabel selain kepemimpinan transformasional kepala sekolah.
2. Terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap mutu sekolah pada sekolah dasar yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 4,479 + 0,674X$. Pengaruh sebesar 98,8% sedangkan 1,2% mutu sekolah dipengaruhi variabel selain kompetensi profesional guru.
3. Terdapat pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap mutu sekolah pada sekolah dasar yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 0,228 + 0,996X$. Pengaruh sebesar 96,1% sedangkan 13,9% mutu sekolah dipengaruhi variabel selain kualitas sarana dan prasarana.
4. Terdapat pengaruh Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kompetensi profesional guru, dan kualitas sarana prasarana terhadap mutu sekolah pada sekolah dasar yang dinyatakan dengan persamaan regresi $Y = 2,866 + 0,497X_1 + 0,210X_2 + 0,181X_3$. Pengaruh sebesar 99,1% dan sisanya sebesar 0,9% ditentukan oleh faktor selain kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kompetensi profesional guru, dan kualitas sarana prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Dzaujak. 1996. *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdikbud
- Anwar, Khoiril, Mochammad Hendrik, Yaredi Waruwu, Suyitno Suyitno, dan Citra Dewi. 2022. "Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan". *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5 (3), 413-26
- Arikunto, S. 2021. *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 2014. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Bumi. Aksara
- Danim, S. 2009. *Menjadi Komunitas Pembelajar Kepemimpinan Transformasional Dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas
- Fauzan, Ahmad. 2016. *Artikel: Diktat Modul 4 Evaluasi Pembelajaran (Program Pasca sarjana Universitas Negeri Padang)*
- Kesuma, I. W., & Supartha, I. G. 2016. Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap komitmen organisasional dengan mediasi organizational citizenship behavior dan kepuasan kerja. *Jurnal Manajemen Unud*, 10(3), 3677-3705.
- Mutohar, P. M. 2014. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Robbins, Stephen P dan Judge, Timothy A. 2013. *Organizational Behavior*, (Terjemahan Ratna Saraswati dan Fabriella Sirait). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Suwatno. 2019. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga
- Syafaruddin, dkk. 2016. *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Usman, Moh. Uzer. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Yembise, Yohana Susana. 2018. *Kepemimpinan Perempuan di Desa (Modul Jilid 1)*, Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia